

ABSTRAK

Ahmad Suraji. 220211010007. Peran Kewalian Habib Basirih Dalam Pengembangan Spiritualitas Islam di Banjarmasin. Di bawah bimbingan I: Dr. Muhammad Iqbal, M.S.I dan II: Dr. Ahmad, S.Ag., M.Fil.I. pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Kata Kunci: Peran, Kewalian, Habib Basirih, Pengembangan, Spiritualitas Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewalian Habib Basirih Banjarmasin dan untuk mengetahui peran kewalian Habib Basirih Banjarmasin dalam pengembangan spiritualitas Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ada lima orang yaitu 3 dari juriat Habib Basirih, 1 orang Jemaah Masjid Hamid Bahasyim dan 1 orang muhibbin. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dengan menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kewalian Habib Basirih Banjarmasin dibenarkan oleh semua responden baik dari juriatnya maupun dari tokoh masyarakat setempat yang didapat dari cerita turun temurun yang disaksikan langsung oleh juriat Habib Basirih Banjarmasin. Adapun kewalian yang terlihat dari Habib Basirih Banjarmasin yaitu Pertama, menjelang datangnya penjajah Jepang beliau (Habib Basirih, red) sudah mengisyaratkan dengan laku diri mengalungkan buah kemiri di kepala beliau, Kedua saat tentara Jepang hendak memasukan beliau (Habib Basirih) ke rumah sakit jiwa, pesawatnya jatuh saat perjalanannya ke Makassar, Ketiga beliau sudah jauh-jauh hari meramalkan kejatuhan Presiden Soekarno dengan isyarat beliau (Habib Basirih) membaca koran secara terbalik, Keempat, beliau menyelamatkan kapal yang mau karam di laut, dengan isyarat laku beliau memindahkan air satu tempat ke tempat lain dengan memakai gayung, Kelima, beliau pernah menghidupkan bangkai kambing yang sudah membusuk, untuk hidup kembali dengan segar bugar, Keenam, beliau pernah menyeberang sungai Basirih mengunjungi keponakan beliau Habib Batilantang hanya menggunakan tanggui (penutup kepala khas Banjar) saja, dan Ketujuh, hanya dengan meminum segelas air yang beliau doakan, membuat anak-anak yang tersendat-sendat membaca Al Qur'an menjadi sangat lancar. 2) Peran Kewalian Habib Basirih Banjarmasin Dalam Pengembangan Spiritualitas Islam yaitu masyarakat menjadi yakin akan keberadaan wali Allah, yakin akan adanya kekasih Allah dengan bukti banyaknya pengunjung yang berjariah sehingga berdampak pada spiritualitas Islam seseorang yang paling utama adaalah menyakini akan kebesaran Allah swt dan juga akan berdampak pada penguatan keimanan dan keyakinan akan keberadaan wali Allah swt.

ABSTRACT

Ahmad Suraji. 220211010007. The Role of Habib Basirih's Guardianship in the Development of Islamic Spirituality in Banjarmasin. Under the guidance of I: Dr. H Muhammad Iqbal, M.S.I. and II: Dr. Ahmad, S.Ag., M.Fil.I. at the Postgraduate Program at UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Keywords: Role, Guardianship, Habib Basirih, Development, Islamic Spirituality.

This research aims to determine the guardianship of Habib Basirih Banjarmasin and to determine the role of Habib Basirih Banjarmasin's guardianship in the development of Islamic spirituality.

This research uses a qualitative approach, including field research with descriptive research methods. The subjects in this research were five people, namely 3 from the Habib Basirih juriat, 1 from the Hamid Bahasyim Mosque congregation and 1 from the muhibbin. Data collection used was observation, interviews and documentation. Then analyze the data using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results of the research show that: 1) The guardianship of Habib Basirih Banjarmasin was confirmed by all respondents, both from the juriat and from local community figures, obtained from stories passed down from generation to generation which were witnessed directly by the Habib Basirih Banjarmasin juriat. The sainthood that is visible from Habib Basirih Banjarmasin is First, before the arrival of the Japanese invaders he (Habib Basirih, ed) had signaled himself by wearing a candlenut on his head, Second, when the Japanese army wanted to put him (Habib Basirih) in a mental hospital, his plane crashed on his way to Makkasar. Third, he predicted the fall of President Soekarno a long time ago with his gesture (Habib Basirih) reading the newspaper upside down. Fourth, he saved a ship that was about to sink at sea, with his gesture he moved the water from one place to another. other places using a ladle, Fifth, he once brought a rotting goat carcass back to life in good health, Sixth, he once crossed the Basirih river to visit his nephew Habib Batilantang only wearing a tanggui (a typical Banjar head covering), and Seventh, Just by drinking a glass of water that he prayed for, children who were struggling to read the Qur'an became very fluent. 2) The Role of the Guardianship of Habib Basirih Banjarmasin in the Development of Islamic Spirituality, namely that the community becomes convinced of the existence of Allah's guardian, convinced of the existence of Allah's beloved with evidence of the large number of visitors who make the pilgrimage so that it has an impact on a person's Islamic spirituality, the most important of which is believing in the greatness of Allah SWT and will also have an impact on strengthening faith and belief in the existence of the guardian of Allah SWT..